



GERAKAN MASYARAKAT CEGAH KEJADIAN STUNTING MELALUI EDUKASI DI DESA DAENGGUNE KEC. KINOVARO KAB. SIGI

Suaib¹, Izul Huda²

^{1,2}Universitas Widya Nusantara

Article Information

Article history:

Received April 01,
2023

Approved April 06,
2023

Keywords:

Stunting, Edukasi, Ibu
Rumah Tangga

ABSTRACT

Gerakan masyarakat cegah stunting merupakan kegiatan penyuluhan tentang stunting bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga di desa daenggune untuk meningkatkan pemahaman mengenai stunting. Sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga yang ada di dusun I dan II desa daenggune. Memilih ibu rumah tangga dusun I dan II desa daenggune sebagai objek kegiatan dengan alasan agar mereka lebih memahami stunting dan cara pencegahannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat 13 maret 2023. Metode yang di gunakan adalah diawali dengan observasi, sosialisasi stunting dan pemeriksaan Kesehatan ibu rumah rumah tangga. Edukasi cegah stunting pada ibu rumah tangga di dusun I dan II Desa Daenggune sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga karena dapat menambah pengetahuan dan memberi motivasi dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRAK

The community movement to prevent stunting is a counseling activity on stunting aimed at providing information to the community, especially housewives in Danggunne village to increase understanding of stunting. The targets of this activity are housewives in hamlets I and II of danggunne village. Choosing housewives in dusun I and II daenggune village as the object of activity on the grounds that they better understand stunting and how to prevent it. This activity was carried out on Friday, March 13, 2023. The method used is starting with observation, socialization of stunting and health checks for housewives. Education to prevent stunting in housewives in hamlets I and II Daenggune Village is very beneficial for housewives because it can increase knowledge and provide motivation and can be applied in everyday life

*Corresponding author email: suaibners12@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Biasanya, *stunting* mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun. Menurut WHO (2020) *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Masalah *stunting* terjadi karena adanya adaptasi fisiologi pertumbuhan atau non patologi, karena penyebab secara langsung adalah masalah pada asupan makanan dan tingginya penyakit infeksi kronis terutama ISPA dan diare, sehingga memberi dampak terhadap proses pertumbuhan balita.

Menurut SSGI 2021, angka prevalensi *stunting* di Kota Palu Sulawesi Tengah berada pada 23,9 persen. Angkanya konsisten turun dari tahun 2013 sebesar 35,6 persen menjadi 24,1 persen di tahun 2018. Kota Palu adalah kabupaten/kota terendah prevalensi *stunting*nya di Provinsi Sulawesi Tengah yang rerata prevalensi *stunting* tingkat provinsi mencapai 29,7 persen. Angka yang dicapai Kota Palu memang belum memenuhi target nasional yang turun hingga 14 persen pada 2024, bahkan masih di atas ambang batas WHO 20 persen. Pada SSGI tahun 2022 yang masih berlangsung ini, Pemkot Palu berharap angka prevalensi *stunting*nya akan turun lagi secara signifikan. Menurut data Dinas Kesehatan setempat, jumlah anak *stunting* di Kota Palu mencapai 1.221 balita dari total jumlah 22.400 balita yang ada.

Upaya pencegahan *stunting* bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. Dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting*. Antara lain perbaikan pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih

Stunting terjadi lantaran saat ibu hamil kurang aktif memeriksakan kesehatan dan kurangnya asupan gizi. Anak terdampak *stunting* di Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi sebanyak 27 orang khususnya di dusun I dan II paling banyak anak yang terdampak *stunting*. *Stunting* merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. *Stunting* terjadi lantaran saat ibu hamil kurang aktif memeriksakan kesehatan dan kurangnya asupan gizi. Akibat minimnya pengetahuan warga desa tentang *stunting*, maka mahasiswa KKN Universitas Widya Nusantara Palu bekerjasama dengan pemerintah Desa Daenggune untuk merangkul kembali warga dalam kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting*. Kegiatan ini berisikan tentang himbuan pencegahan serta penanganan *stunting* dengan tepat. Lalu dampak kesenjangan yang terjadi bila tidak menerapkan pola makan dan Nutrisi yang baik, yang bisa menyebabkan *stunting* pada anak. Peran perawat untuk mengatasi *stunting* adalah: pemberian perawatan, sebagai advokat keluarga, pencegahan penyakit, pendidik, konseling, kolaborasi, pengambil keputusan etik dan peneliti.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada masyarakat yang mengikuti penyuluhan gerakan masyarakat cegah stunting di Desa Daenggune Dusun I dan II, Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi berupa ceramah dan diskusi menggunakan media power point. Tahap pelaksanaan edukasi dibagi menjadi 3 tahap yaitu pertama, mengadakan koordinasi dan mohon izin dengan pihak Desa terkait dengan sasaran, waktu kegiatan dan tempat kegiatan. Kedua, kegiatan diawali edukasi stunting, ketiga evaluasi yang termasuk sesi tanya jawab, serta mengevaluasi kembali yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang stunting. Pada tahap ini masyarakat mengetahui tentang stunting serta pemenuhan nutrisi yang baik dan benar pada ibu hamil dan balita untuk mencegah stunting berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan pada tahap penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi gerakan masyarakat cegah stunting pada masyarakat Desa Daenggune Dusun I dan II. Kegiatan dilakukan pada hari Jumat, 17 Maret 2023, dalam kegiatan ini diikuti oleh 13 orang. Kegiatan edukasi mengenai pentingnya mencegah stunting tersebut mendapat respon baik dari masyarakat yang hadir. Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, Pendidikan, Pekerjaan responden dapat dilihat pada:

Tabel 1. Distribusi karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan

No	Identitas Responden	F	%
1	Umur		
	15 – 25	3	23,1
	26 – 35	8	61,5
	36 – 45	2	15,4
2.	Pendidikan		
	SD	7	53,8
	SMP	5	38,5
	SMA	1	7,7
3.	Pekerjaan		
	IRT	12	92,3
	Wiraswasta	1	7,7
4	Total	13	100

Hasil tabel 1 menunjukkan dari 13 responden usia yang paling tinggi berusia 26-35 tahun sebanyak 8 responden (61,5%), Pendidikan yang paling tinggi yaitu SD sebanyak 7 responden (53,8%) dan pekerjaan yang paling tinggi yaitu IRT sebanyak 12 responden (92,3%)

Tabel 2 distribusi *pretest* kegiatan edukasi gerakan masyarakat cegah stunting

No	Pengetahuan masyarakat tentang Stunting	f	%
1	Ya	2	15,4
2	Tidak	11	84,6
	Total	13	100

Hasil tabel 2 *pretest* edukasi gerakan masyarakat cegah stunting di dapatkan hasil dengan 2 responden yang sudah mengetahui apa itu stunting (15,4%) dan 11 responden yang belum mengetahui apa itu stunting (84,6%)

Tabel 3 distribusi *post tests* kegiatan edukasi gerakan cegah stunting

No	Pengetahuan masyarakat tentang Stunting	<i>f</i>	%
1	Ya	8	61,5
2	Tidak	5	38,5
	Total	13	100

Hasil tabel 3 *post test* edukasi tentang gerakan masyarakat cegah stunting di dapatkan hasil dengan 8 responden yang sudah mengetahui apa itu stunting (61,5%) dan 5 responden yang belum mengetahui apa itu stunting (38,5%)



Gambar 1. Edukasi Gerakan Masyarakat Cegah Stunting

Dilihat dari hasil edukasi gerakan masyarakat cegah stunting pada masyarakat *pretest* edukasi tentang stunting di dapatkan hasil dengan 2 responden yang sudah mengetahui apa itu stunting (15,4%) dan 11 responden yang belum mengetahui apa itu stunting (64,6%) sedangkan pada hasil *post test* edukasi gerakan masyarakat cegah stunting di dapatkan hasil dengan 8 responden yang sudah mengetahui apa itu stunting (61,5%) dan 5 responden yang belum mengetahui apa itu stunting (53.8%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya cara mencegah stunting di desa daenggune dusun I dan II kecamatan kinovaro kabupaten sigi. Sangat dibutuhkan karena masih banyak keluarga dan ibu-ibu yang belum mengetahui tentang cara mencegah stunting.

Kegiatan edukasi tentang pencegahan stunting dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu hamil yang ada di Desa Deggune Kelurahan I dan II. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan ibu-ibu tentang pencegahan stunting.

Dalam kegiatan ini, kami bekerjasama dengan kader posyandu, pihak kecamatan, pihak kepala desa, pihak kelurahan, dan tokoh masyarakat yang sangat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala desa daenggune serta para masyarakat desa daenggune khususnya masyarakat dusun I dan II yang sudah meluangkan waktu, kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat .selain itu ucapan terimakasih kepada Universitas Widya Nusantara Palu atas dana serta dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat kami laksanakan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rohmah, M., & Natalie, R. S. (2020). Kejadian Stunting di Tinjau dari Pola Makan dan Tinggi Badan Orang Tua Anak Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Kinoivaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 207-215.
- [2] Putra, A. P. T. (2022). *PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP TERJADINYA STUNTING PADA ANAK DI KABUPATEN DONGGALA PROVINSI SULAWESI TENGAH* (Doctoral dissertation, universitas hasanuddun).
- [3] Siti Haryani, (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di Wilayah Desa Candire Semarang.
- [4] Siti Rahmawati, (2021) Gerakan Pencegahan Stunting melalui edukasi pada masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolang.
- [5] World Health Organization. 2018. Interpretation Guide Nutrition Landscape Information System(NLIS). Switzerland.
- [6] WHO Press. World Health Organization. 2019. Target Penurunan Angka Kejadian Stunting Tahun 2025. Switzerland: WHO Press.